

**PERSPEKTIF TOKOH AGAMA DI KALANGAN  
NAHDATUL ULAMA DI KELURAHAN TALANG KELAPA  
TERHADAP GERAKAN RADIKALISME**



**SKRIPSI**

**Diajukan Unutk memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Politik Islam**

**OLEH:**

**Alessandro Eldino Hutasuhut**

**NIM: 1720404015**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
1443 H/ 2022 M**

SKRIPSI

PERSPEKTIF TOKOH AGAMA DI KALANGAN NAHDLATUL ULAMA DI  
KELURAHAN TALANG KELAPA TERHADAP GERAKAN  
RADIKALISME

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

ALESSANDRO ELDINO HUTASUHUT  
NIM. 1720404015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 09 Oktober 2023

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si  
NIP. 197705252005011014

Pembimbing I

Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si  
NIP. 197705252005011014

Pembimbing II

Kiki Mikail M.A  
NIP. 198409212019031004

Sekretaris

Muchlis Minako, M.Hum  
NIDN. 2022099203

Penguji I

M. Sirajudin Fikri, M.Hum  
NIDN. 0229017901

Penguji II

Afif Musthofa Kawadami, M.Sos  
NIP. 199302272022031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Politik Islam (S.sos)  
Tanggal, 9 Oktober 2023

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi  
Politik Islam

Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si  
NIP. 197705252005011014

## **NOTA DINAS KOMPREHENSIE**

Perihal : Skripsi Saudara  
: Alessandro Eldino Hutasuhut

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskahskripsi yang berjudul:

**“Perspektif tokoh agama dikalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan Taiang Kelapa terhadap gerakan Radikalisme”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alessandro Eldino Hutasuhut  
NIM : 1720404015  
Jurusan: : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti Ujian Komprehensif Jurusan Politik Islam.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 04 Oktober 2022  
Pembimbing I



**Dr. Ahmad Syukri, S, JP., M, SI**  
**NIP.1977012520005011014**

## **NOTA DINAS KOMPREHENSIF**

Perihal : Skripsi Saudara  
: Alessandro Eldino Hutasuhut

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di –

Tempat

***Assalamu'alaikumwarrahmatullahiwbaramatuh***

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Perspektif tokoh agama dikalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan TalangKelapa terhadap gerakan Radikalisme”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alessandro Eldino Hutasuhut  
NIM : 1720404015  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti Ujian Komprehensif Jurusan Politik Islam.

***Wasalamu'alaikum Wr. Wb***

Palembang, 04 Oktober 2023  
Pembimbing II



**Kiki Mikail M.A**  
**NIP.198409212019031004**

## **NOTA DINAS MUNAOOSAH**

Perihal : Skripsi Saudara  
: Alessandro Eldino Hutasuhut

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskahskripsi yang berjudul:

**“Perspektif tokoh agama dikalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan TalangKelapa terhadap gerakan Radikalisme”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alessandro Eldino Hutasuhut  
NIM : 1720404015  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos) Jurusan Politik Islam

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 04 Oktober 2023  
Pembimbing I



**Dr. Alimad Syukri S.IP., M.SI**  
**NIP.1977012520005011014**

## NOTA DINAS MUNAOSAH

Perihal : Skripsi Saudara  
: Alessandro Eldino Hutasuhut

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikumwarrahmatullahiwabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Perspektif tokoh agama dikalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan TalangKelapa terhadap gerakan Radikalisme”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alessandro Eldino Hutasuhut  
NIM : 1720404015  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos) Jurusan Politik Islam.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 04 Oktober 2023  
Pembimbing II



**Kiki Mikail M.A**  
NIP.198409212019031004

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Dr. Ahmad Syukri, S ,IP,, M,SI  
NIP.1977012520005011014

2. Kiki Mikail M.A  
NIP.198409212019031004

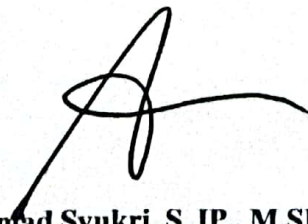
Dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul “ *Perspektif Tokoh Agama Nahdlatul Ulama Di Kelurahan Talang Kelapa Terhadap Gerakan Radikalisme*” yang di tulis oleh :

Nama : Alessandro Eldino Hutasuhut  
NIM : 1720404015  
Jurusan : Politik Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

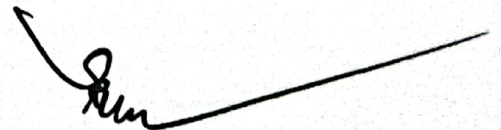
Palembang, 04 Oktober 2023

Pembimbing I



**Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.SI**  
**NIP.1977012520005011014**

Pembimbing II



**Kiki Mikail M.A**  
**NIP.198409212019031004**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alessandro Eldino Hutasuhut

NIM : 1720404015

Fakultas : Adab dan Humaniora

Program Studi : Politik Islam

Judul Skripsi : Perspektif Tokoh Agama Nahdlatul Ulama Di Kelurahan  
Talang Kelapa Terhadap Geraka Radikalisme

Menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pernah yang di tuliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 04 Oktober 2022



**Alessandro Eldino Hutasuhut**  
**NIM 1720404015**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Be Yourself and Confident So You Can Achieve Your Dream

(Alessandro Eldino Hutasuhut)

Dengan penuh Keiklasan Dan Rasa Syukur Kepada Allah SWT Kupersembahkan  
Skripsi Ini

Kepada:

- Kedua Orang Tua ku Tercinta Ayahanda Safaruddin Hutasuhut Dan Ibunda Elyza Chrisnawati Terima kasih Atas dukungan Moril maupun Materi Untukku Selama ini.
- Untuk Kakak dan Adikku yang selama ini selalu memberikan dukungan semangat yang tidak ada hentinya.
- Untuk Teman-Teman Seperjuangan yang telah berbagi semangat dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini .

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari keluarga, dosen, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Perspektif Tokoh Agama Nahdlatul Ulama Di Kelurahan Talang Kelapa Terhadap Gerakan Radikalisme”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

- a. Syukur kepada Allah Subhana Wata’ala yang tidak hentinya memberikan nikmat kesehatan dan nikmat muslim dan juga atas izinnya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- b. Kepada Ibuku Elyza Chrisnawati dan bapak ku Safaruddin Hutasuhut yang selalu tiada hentinya mendo’akan dan memberikan semangat dan dorongan baik materil maupun non-materil, sehingga penulis dapat lancar dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.
- c. Kepada Saudara/I ku
- d. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.SI
- e. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya, para dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan, perhatian, pengarahan dan bimbingan.
- f. Bapak Dr.Ahmad Syukri,,S,IP,,M,Si. dan Bapak KikiMikail, MA.. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- g. Ketua Jurusan Politik Islam dan Sekretaris Jurusan yang selalu memberikan

motivasi untuk mendorong menyelesaikan skripsi ini.

- h. Kepada UKMK Hockey yang menjadi Keluarga Keduaku yang selalu memberi masukan dan selalu menjadi rumah dikala lelah dalam perkuliahan maupun perskripsian ini.
- i. Keluarga besar Politik Islam angkatan 2017, terimakasih atas semangat, kerjasama dan kebersamaannya selama menempuh kuliah di Fakultas Adab dan Humaniora.
- j. Untuk Seluruh Teman – teman saya yang telah memberi *support*
- k. Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga segala kebaikan kalian bernilai pahala disisi Allah SWT. Amiiin Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan baik dalam tulisan maupun hasil penelitian yang tertuang didalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.
- l. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
- m. Akhirul kalam, semoga tulisan ini bernilai pahala disisi Allah SWT dan bermanfaat bagi kita semua. Amiiin YaRabbal'alamin.

Palembang, 2022  
Penulis,

Alessandro Eldino Hutasuhut  
NIM 1720404015

# **“ Perspektif Tokoh Agama di Kalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa Terhadap Gerakan Radikalisme”**

Alessandro Eldino Hutasuhut

NIM 1720404015

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Perspektif Tokoh Agama Dikalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa Terhadap Gerakan Radikalisme rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu :Bagaimana pandangan tokoh-tokoh agama dari kalangan Nahdlatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa terhadap Gerakan radikalisme .Faktor yang penyebab yang melatar belakangi terjadinya gerakan radikalisme dari sudut pandang kalangan tokoh – tokoh agama Nahdlatul Ulama.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentas.Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Ulama Nahdlatul Ulama terutama di Kecamatan Talang Kelapa menolahkan ajaran – jaran serta paham yang mengadung unsur kebencian ,perpecahan anti toleransi antar umat beragama terutama Bangsa dan Negara.

**Kata Kunci: Radikalisme, Tokoh Agama, Nahdlatul Ulama**



## Daftar Isi

JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN .....	II
NOTA DINAS KOMPREHENSIF.....	III
NOTA DINAS MUNAQSAH .....	V
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	VII
SURAT PERNYATAAN .....	VIII
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	IX
KATA PENGANTAR .....	XI
ABSTRAK .....	XII
DAFTAR ISI .....	XIII
DAFTAR TABEL .....	XIV
DAFTAR GAMBAR .....	XIIV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XIIV
<b>BAB I</b> .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Deskripsi Teori .....	9
H. Metode Penelitian .....	11
I. Studi Pustaka .....	13
J. Lokasi Penelitian .....	14
K. Teknik Analisa Data .....	14

L. Sitem Matik Penelitian .....	15
<b>BAB II</b> .....	17
KAJIAN TEORI .....	17
A. Radikalisme .....	18
1. Radikalisme dalam beragama .....	18
2. Ciri – ciri radikalisme .....	19
3. Penyebab kemunculan radikalime .....	21
B. Ekstrimisme .....	23
1. Definisi Ekstrimisme .....	23
C. Terorisme .....	26
1. Motive Terorisme .....	27
D. Gerakan Sosial .....	29
1. Jenis gerakan sosial .....	30
2. Tahapan gerakan sosial.....	31
E. Nahdatul Ulama .....	33
F. Tokoh Agama .....	35
1. Ulama .....	36
2. Kiyai .....	38
3. Ustadz.....	40
<b>BAB III</b> .....	44
A. Gambaran Umum Kota Palembang .....	44
1. Kecamatan –kecamatan di Kota Palembang.....	45
2. Umat Beragama di Kota Palembang .....	47
B. Sejarah Kelurahan Talang Kelapa .....	49
1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang- alang Lebar Kota Palembang.....	50
2. Kondisi Objektif Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang- Alang Lebar Kota Palembang .....	52

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah .....	53
4. Data Umat beragama di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang- Alang Lebar Kota Palembang .....	54
<b>BAB IV</b> .....	56
A. Gambaran Umum Penelitian .....	56
B. Diskripsi Subjek Penelitian .....	58
1. Subjek Hj.Padiyati Siregar.ST .....	58
2. Subjek Bapak Komtar Anggara .....	61
3. SubjekBapak Muhammad Soleh .....	63
4.Subjek Bapak Arfan Fadil Tarigan .....	65
5. Subjek Bapak Abu Bakar .....	68
C. Analisa Pandangan Terhadap Radikalisme.....	71
<b>BAB V</b> .....	74
<b>PENUTUP</b> .....	74
A.KESIMPULAN .....	74
B. SARAN .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	79



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lebih dari 17.000 pulau membentuk kepulauan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sebagai bangsa yang sangat beragam, kita patut berbangga hati bahwa Indonesia telah mampu menjaga keutuhan persatuan bangsa dan negara meskipun memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan. Ini terkait erat dengan semangat pluralistik, yang mengajarkan bahwa menghormati orang lain tidak menjadi akhir dari toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. Sebaliknya, ia mengajarkan bagaimana menumbuhkan pola pikir kesadaran dan keterlibatan dalam keragaman demi kesetaraan dan koeksistensi. Jika bangsa kita ingin tetap eksis dalam parameter prinsip-prinsip pendiriannya, maka cita-cita pluralitas dan toleransi ini tentunya harus dijunjung tinggi dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Hal ini juga dapat dengan mudah untuk terjadi perselisihan atau ke tidak sepahaman satu dengan yang lainnya baik secara perseorangan atau pun kelompok dalam skala kecil ataupun besar di karenakan satu dia diantara lain adanya perbedaan antar suku, agama dan kebudayaan ataupun dari aspek lainnya yang dapat memicu ketidak sepahaman intoleransi antar sesama.

Dengan luasnya negara Indonesia serta di kenal dengan negara 1000 pulau, ini menjadi kendala tersendiri dalam penyampaian pertumbuhan

perkembangan ekonomi, infrastruktur, kesehatan, pendidikan pertahanan keamanan dan yang lainnya, tidak serta merta menjadi tugas pokok pemerintah akan tetapi ini juga tugas semua rakyat Indonesia untuk menjaga keamanan kenyamanan sesuai dengan lambang negara Indonesia Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinekatunggalika.

Melihat fenomena munculnya berita - berita dan informasi baik dari media cetak, televisi, radio serta sosial media internet mengenai hal - hal yang menimbulkan keresahan kekhawatiran masyarakat yang salah satunya mengandung unsur paham paham radikalisme baik secara individu, secara tertutup - terang terang di muka umum, dan ada juga mengatas namakan kelompok, organisasi kemasyarakatan, instansi pemerintah, swasta, dan pendidikan.

Munculnya berbagai organisasi radikal yang mengatas namakan agama tertentu, serta munculnya berbagai aliran keagamaan merupakan indikasi nyata potensi konflik bernuansa sara. Agama yang pada dasarnya merupakan pedoman hidup bagi manusia yang terdiri atas nilai-nilai kebaikan tidak luput dijadikan suatu legitimasi oleh pemeluk agamanya menjadi salah satu faktor pemicu konflik (*Gita, 2013*).

Radikalisme pada dasarnya merupakan paham atau aliran yang bertujuan mengadakan perubahan atau pembaharuan secara drastis dan revolusioner dalam bidang sosial dan politik. Berawal dari sebuah aliran, kemudian radikalisme muncul sebagai sebuah gerakan yang seringkali

menggunakan selogan khusus yang mengatasnamakan agama, khususnya Agama Islam (*Addin,2016*).

Dengan pemahaman kesadaran masyarakat terhadap ajaran agama yang sebenarnya masih kurang, klaim - klaim kebenaran yang bersifat sepihak seringkali muncul dari masing-masing golongan dan individu – individu tertentu. Mereka menganggap bahwa ajaran mereka atau apa yang mereka pahami dan percayai itulah yang paling mereka anggap benar. Merekalah yang paling mengerti atas isi ajaran dari apa yang mereka pelajari dan keyakinannya dan orang lain dianggap masih belum bisa memahami dan mengerti akan ajaran serta pemahaman yang di sampaikan mereka, sehingga menganggap orang yang tidak sejalan dengan ajaran ajaran serta pemahamannya tidak benar (*Rohimah,2017*).

Gerakan Radikalisme ini sangat meresahkan dan seringkali di anggap sebagai kelompok atau gerakan yang mengandung unsur teroris atau ancaman, contohnya didaerah saya terjadinya penangkapan pelaku terduga terori kejadian tersebut pada pada tanggal 30 Nopember 2020 (*sumber dari surat kabar Sumatera Ekpres terbitan tangga 30 Nopember 2020 - <https://sumeks.co/densus-88-tangkap-satu-orang-terduga-teroris-di-perumnas-talang-kelapa-palembang>*). Palembang sendiri kondisi masyarakat nya heterogen baik dari sisi demografis maupun etnis dan agama. Dimana masyarakat yang beragam sehingga mudah untuk di susupi dengan hal hal yang mengandung unsur unsur radikalisme tanpa disadari oleh masyarakat atau orang orang di sekitarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan tokoh-tokoh agama dari kalangan Nahdatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa terhadap Gerakan radikalisme ?
2. Faktor – factor apa saja yang penyebab yang melatar belakanginya terjadinya gerakan radikalisme dari sudut pandang kalangan tokoh – tokoh agama Nahdatul Ulama ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu karena dalam tujuan tersebut akan memberikan manfaat dalam penelitian itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perspektif tokoh-tokoh agama dari kalangan Nahdatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa gerakan radikalisme
2. Dan mengetahui faktor yang melatar belakanginya gerakan radikalisme dari sudut pandang kalangan tokoh – tokoh agama di Kelurahan Talang Kelapa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan akademis Mata Kuliah Gerakan Sosial Politik dan acuan apabila dilakukan penelitian lanjutan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan mahasiswa tentang perspektif masyarakat NU Kelurahan Talang Kelapa terhadap Gerakan radikalisme.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman kepada masyarakat terutama di Kelurahan Talang Kelapa tentang pemikiran dan ajaran ajaran yang mengandung unsur – unsur Radikalisme.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan serata manjadi bahan pembading dalam pembelajaran baik bagi mahasiswa atau pun bidang lainnya yang terkait dengan judul tersebut
- b. Bagi peneliti
  - i. Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan mendapat gelar (S1) pada program Studi Politik Islam.
  - ii. Penelitian ini untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan

dan mengetahui Perspektif masyarakat NU di Kelurahan Talang Kelapa Mengenai Gerakan Radikalisme

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk dapat menjelaskan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkap diatas, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun literature (Pustaka) guna mendapatkan kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan dalam Jurnal penelitian berjudul "*Gerakan Radikalisme dalam Islam : Perspektif Historis.*" Anzar Abdullah pada Februari Tahun 2016" menjelaskan bahwa dalam penelitian ini dijelaskan perpektif dan sejarah Gerakan radikalisme, yang berasal dari kelompok Khawarij yang dimana kelompok ini akan menjadi cikal bakal terbentuk nya berbagai kelompok radikalisme di masa yang akan datang.

Skripsi dari Achmad Adri Rachmatsjah (2006) yang berjudul Islam Radikal di Indonesia (Studi tentang: Front Pembela Islam, Hizbut Tahrir, Majelis Mujahidin Indonesia dan Laskar Jihad). Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pertama, yang merupakan bab pendahuluan, menguraikan penyebab pemilihan topik ini, permasalahan yang diangkat oleh penulis, tujuan penelitian dan kerangka pemikian. Konsep yang digunakan adalah agama, Islam, radikal dan sistem politik demokrasi.

Bab empat mengetengahkan implikasi teoritis dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap Islam Radikal. Bab ini juga berisi prediksi tentang

Islam Radikal berkaitan dengan sistem politik tanah air di masa depan. Bab lima merupakan bab penutup. Selain berisi kesimpulan dan saran, juga diutarakan harapan-harapan penulis. Tujuan dari skripsi ini adalah menguraikan definisi Islam Radikal dan menemukan latar belakang sejarah keberadaannya, mendeskripsikan berbagai gerakan Islam Radikal, dan terakhir yakni mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai oleh gerakan Islam Radikal. Bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka. Pilihan referensi yang dimasukkan dalam daftar pustaka terutama yang berhubungan langsung dengan topik skripsi ini.

Skripsi oleh *Saifuddin (2011)* dengan judul penelitian “Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang anggapan bahwa kelompok Islam militan diikuti oleh kalangan awam mulai disadari kalangan fundamentalis. Pilihan kelompok mahasiswa sebagai agen baru dianggap mampu merubah pola gerakan. Merebaknya kelompok radikal Islam di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari upaya kaderisasi kelompok intelektual kalangan.

Tulisan dari Zuly Qodir dengan judul “*Deradikalisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Agama*” pada Desember tahun 2012. Berbeda dengan tulisan tersebut diatas penelitian ini memberikan ulasan mengenai perspektif radikalisme. Selain itu bahwasanya gagasan tentang program deradikalisasi yang ditempuh sebagai salah satu cara penanggulangan terorisme yang bersifat no violence melalui cara soft approach, proses hukum, penangkapan,

penyidangan dan eksekusi dirasa kurang efektif, karena cara repressif dengan pendekatan militeristik hanya menghentikan aksi bukan ideologinya. Perlu adanya cara baru dan efektif penanggulangan terorisme sekaligus untuk memutus mata rantai radikalisme. Tentunya para penentu dan pelaksana kebijakan terkait deradikalisasi dipandang perlu mencari metode yang memungkinkan masyarakat tertarik dan ikut serta dan dapat dukungan publik. Terlebih lagi problem krusial lainnya antara lain adalah orang-orang yang telah menerima doktrin dan proses radikalisasi agama akan sulit menerima deradikalisasi agama. Sehingga proses deradikalisasi agama terhadap orang-orang yang sudah menerima doktrin sangat berbeda dengan proses deradikalisasi. Deradikalisasi agama relatif mudah diterima. Namun dari hasil temuan yang ada proses deradikalisasi dari penelitian tersebut hanya terkesan formalitas saja bahkan dilakukan dengan cara sporadis sehingga kurang efektif melawan radikalisasi.

Dari beberapa tulisan yang dijadikan bahan studi Pustaka diatas, hal yang membedakannya adalah bagaimana Perspektif Masyarakat NU Kelurahan Talang Kelapa dalam menyikapi Gerakan Radikalisme. Dengan kata lain, penulis memfokuskan penelitian terhadap perspektif masyarakat NU di Kelurahan Talang Kelapa terhadap Gerakan Radikalisme.

## **F. Kerangka Teori**

Peneliti mencoba untuk menjelaskan kondisi lingkungan masyarakat dengan data-data yang telah di temukan dilapangan serta analisa dengan



kebutuhan, setidaknya untuk memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Talang Kelapa Alang Alang Lebar Palembang.

## **G. Deskripsi Teori**

### **1. Radikalisme.**

Radikalisme berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti akar. Maksudnya yakni berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akar-akarnya. Di dalam *Cambridge Advanced Learners Dictionary*; Radical is believing or expressing the belief that there should be great or extreme social or political change (*Cambridge University Press, 2008, hlm.1170*).

### **2. Ekstremisme**

Ekstremisme secara umum dipahami sebagai bentuk keyakinan yang sangat kuat pada suatu pandangan, ajaran atau konsep tertentu, yang seringkali memunculkan sikap yang melampaui kewajaran. Hal ini menunjukkan perlunya patokan mengenai apa yang lumrah atau berlaku secara umum sebelum mengetahui apa yang ekstrem yang pada tingkat tertentu menjadi pemicu terjadinya terorisme.

### **3. Terorisme.**

Dari segi bahasa, istilah terorisme sesungguhnya berkaitan erat dengan kata teror dan juga teroris. Secara sistematis leksikal *terror* berarti kekacauan, tindak kesewenangwenangan untuk menimbulkan kekacauan

dalam masyarakat, tindakan kejam dan mengancam ( *Abdurrahman , 2007 hlm. 9* ), Sedangkan menurut Federal Bureau Of Investigation (FBI) atau Biro Investigasi Amerika Serikat, terorisme adalah tindakan kekerasan melawan hukum atau kejahatan melawan orang-orang atau perbuatan dengan mengintimidasi atau memaksa satu pemerintah, warga sipil dan unsur masyarakat lainnya, dengan tujuan mencapai target sosial politik tertentu (*A.M. Fatwa, 2006 hlm. 60*).

#### 4. Gerakan Sosial.

Teori Pergerakan Sosial mendefinisikan Gerakan sosial sebagai seperangkat keyakinan serta tindakan tak terlembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan ataupun menghalangi perubahan dalam masyarakat (*Mirsel,2004*).

#### 5. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai representatif dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi ahlu sunnah waljamaah tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya K.H. Hasyim Asy'ari. K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas, ulama belum begitu terorganisasi namun mereka sudah saling mempunyai hubungan yang sangat kuat. Perayaan pesta seperti haul, ulang tahun wafatnya seorang kiai, secara berkala mengumpulkan para kiai, masyarakat sekitar ataupun para bekas murid pesantren mereka yang kini tersebar luas diseluruh nusantara (*Masykur 2002 hl 66*).

## 6. Tokoh Agama.

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.

## H. Metode Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (*Lexy, 2010, hal.6*).

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat *diamati* (*Lexy, 2006 hal 4*). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu

pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat ( *Supardi, 2005 Hal 28*).

Metode kualitatif Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. ( Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 48* ).

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian (*Sugiyono 2005, hal 2*).

## 2. Jenis dan Sumber data.

- a. Data primer yang didasarkan pada peninjauan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Studi

lapangan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan cara melakukan wawancara terhadap subjek dalam penelitian.

- b. Data sekunder yaitu mencari sumber data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

#### a. Wawancara.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam atau disebut sebagai wawancara bebas. Tujuan wawancara sendiri adalah mengumpulkan data atau pun informasi dari sumber yang di wawancarai:

- ❖ Bapak M.Soleh ,
- ❖ Ibu HJ. Padyati Siregar ,
- ❖ Bapak Arfan Fadil Tarigan,
- ❖ Bapak Komtar Anggara ,
- ❖ Bapak Abu bakar.

#### **I. Studi Pustaka**

Dengan metode ini, data dan informasi dapat didapatkan dari penelitian serupa sebelumnya yang memiliki kesamaan latar belakang, fokus masalah ataupun subjek dan objek yang diteliti. Metode ini memungkinkan

peneliti mendapatkan informasi dari artikel atau jurnal yang mengangkat topik yang serupa.

#### **J. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Talang Kelapa Alang – Alang Lebar Palembang Sumatera Selatan.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian akan dilakukan secara kualitatif, bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Prosedur Analisa data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Pengumpulan data.**

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara, studi Pustaka untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini mencatat hasil wawancara terkait rumusan masalah yang diteliti pada tokoh agama Nahdatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa .

##### **b. Reduksi Data.**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis tidak semata-mata

menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa.

c. Penyajian Data.

Penyajian merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data penulis berasal dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan cara memeriksa, mengatur serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan.

Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **H. Sistematika Penelitian.**

Penulis membagi penulisan skripsi ini dalam V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. BAB I

Pendahuluan bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB II

Menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

3. BAB III

Gambaran Umum lokasi penelitian. Bab ini terdiri dari letak geografis Kelurahan Talang Kelapa, Pespektif Tokoh agama di kalangan Nahdatul Ulama di Kelurahan Talang Kelapa

4. BAB IV

Merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai fakta yang di temukan selama proses penelitian.

5. BAB V

Penutup, berisi kesimpulan dan saran berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Radikalisme**

Radikalisme berasal dari bahasa Latin radix yang berarti akar. Maksudnya yakni berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akar - akarnya. Di dalam Cambridge Advanced Learners Dictionary ; Radical is believing or expressing the belief that there should be great or extreme social or political change. (*Cambridge University Press, 2008, hlm.1170*).

Secara etimologi kata radikalisme berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar. Dalam kamus dijelaskan bahwa “ seorang radikal adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan.” (*the radical is a person who favors rapid and sweeping changes in laws and methods of goverment*).(*A.S.Horby2000hlm691*).

Radikal diartikan sebagai mengakar dalam mencari kebenaran. Namun, akan berbeda jika ditambahkan “isme” dalam kata radikalisme, yang berarti merujuk pada suatu paham atau ideologi yang radikal. Sehingga makna radikal telah berubah khususnya dalam perspektif politik. Radikalisme merupakan paham atau ideologi yang mengakar dalam ide-ide politiknya untuk melakukan perubahan atas kondisi yang ada baik ekonomi, sosial atupun politik. (*Saihu dan Marsiti, 2019*).

Dari beberapa penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa radikalisme condong kepada gerakan yang menggunakan kekerasan atas nama agama dan cenderung memaksakan kehendaknya. Baik kekerasan fisik, psikis, atau oral, untuk meraih tujuan dan kepentingan yang diharapkan.

### **1. Radikalisme dalam beragama**

Radikalisme beragama diasosiasikan dengan fundamentalisme atau bentuk dari agama yang mencoba menemukan kembali akar atau bagian fundamental dari keyakinan kemudian meletakkannya pada bagian mendasar dari praktik sosial-politik (*Mc Laughlin, 2012*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa fundamentalisme berada pada tataran gagasan dan aksi radikalisme pada tataran aksi dan politis. (*Fealy, 2004*).

#### **a. Faktor-faktor yang mempengaruhi radikalisme beragama**

Faktor-faktor yang mempengaruhi radikalisme dapat diketahui dari proses radikalisasi itu sendiri. Pada tingkat individual radikalisasi disebabkan oleh kemalangan diri (*personal grievances*) dan kemalangan yang diterima identitas kelompoknya (*identity group grievances*). Individu juga dapat mengalami radikalisasi melalui kelompok kecil yang melakukan pertemuan *face to face*.

Kelompok politik dan public teradikalisasi melalui konflik Negara dan melalui konflik dengan kelompok lain (*McCauley dan Moskalenko, 2008*). Media sosial digunakan sebagai alat untuk meradikalisasi oleh individu maupun kelompok demi perubahan politis dan sosial. Media sosial efektif menghubungkan orang-orang dengan sumber informasi berbeda serta membuat individu seolah terlibat langsung dalam suatu kejadian (*Thompson 2011*). Maka penggunaan media sosial dapat meningkatkan reaksi emosional agar terlibat dan menjadi pendukung gerakan radikal.

Dengan demikian dapat diringkas bahwa media sosial dapat digunakan sebagai penyebaran paham atau propaganda, rekrutmen anggota baru, dan menyebarkan ketakutan untuk menimbulkan asumsi bahwa kelompok tersebut kuat. Peran media sosial lainnya yaitu mempertahankan pendapat kelompok dengan membagikan opini dari media massa yang sesuai dengan opini kelompok dan menghalangi pendapat berbeda meskipun berasal dari anggota kelompok.

## **2. Ciri Radikalisme**

Kelompok radikal memiliki ciri yang hampir sama dalam berhubungan dengan lingkungannya maupun dengan diri sendiri, disebutkan oleh Masduki (2013) antara lain :

- a. Mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul seakan-akan kelompok ini adalah orang suci yang tak pernah melakukan kesalahan padahal hanya manusia biasa, sementara kebenaran oleh manusia bersifat relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut.
- b. Radikalisme mempersulit tata cara Islam yang dianut, bahwa sejatinya ajaran islam bersifat *samhah* atau toleran dengan menganggap perilaku, hukum dan ibadah. Memahami hukum sunnah seakan-akan wajib dan yang makruh seakan-akan haram atau sebaliknya. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer.
- c. Kelompok radikal bersikap berlebihan dalam menjalankan ritual agama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode "*Bi al-hikmah*" seperti yang digunakan oleh Nabi SAW, sehingga dakwah yang dilakukan justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan.
- d. Mutlak dalam berinteraksi, keras dalam berbicara terutama terkait apa yang diyakininya dan emosional dalam berdakwah atau menyampaikan pendapat. Karakteristik seperti ini sangat bertolak belakang dengan kesantunan dan kelembutan bagaimana Nabi ketika menyampaikan suatu wahyu.

- e. Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain diluar golongannya yang tidak sepaham. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatif dan mengabaikan aspek positifnya walaupun berdampak baik.
- f. Paham dari kelompok ini mudah mengkafirkan atau memberi label *takfiri* orang atau kelompok lain yang berbeda pendapat. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah demokratis, mengkafirkan rakyat yang menjalankan penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang bahkan kelompok yang berbeda pandangan dengan mereka, sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat yang paling benar yang sesuai dengan Allah dan Rasul-Nya.

### **3. Penyebab Kemunculan Radikalisme**

Paham radikalisme berkembang di Indonesia disebabkan tiga faktor utama

(*Khammami 2002*).

- a. Perkembangan global bahwa kelompok radikal menjadikan situasi di Timur Tengah sebagai inspirasi untuk mengangkat senjata dan aksi teror atas dasar penderitaan sesama muslim. Kondisi di Afghanistan, pencaplokan Palestina oleh Zionis, Irak, Yaman, Syiria, dan seterusnya dipandang sebagai campur tangan kerjasama

Amerika Israel dengan bantuan blok pendukungnya (*Khammami 2002*).

- b. Terkait dengan kian tersebar luasnya paham Wahabisme yang mengagungkan budaya Islam ala Arab yang konservatif (*Khammami 2002*). Wahabisme dianggap bukan sekadar aliran, pemikiran, atau ideologi, melainkan mentalitas yang membuat batas kelompok yang sempit dari kaum muslimin sendiri, sehingga dengan mudah mereka mengatakan diluar kelompok mereka yang berbeda sikap, pandangan dan pemikiran adalah kafir, musuh, dan wajib diperangi.
- c. Kemiskinan atau keadilan sosial. Kondisi ini tidak berpengaruh langsung terhadap merebaknya aksi radikalisme, namun perasaan termarjinalkan adalah hal utama yang kemungkinan membuat keterkaitan kuat antara kemiskinan yang terjadi dan laten radikalisme. Situasi seperti itu menjadi persemaian subur bagi radikalisme dan terorisme (*Khammami 2002*).

Radikalisme muncul di Indonesia disebabkan perubahan tatanan sosial dan politik (*Asrori 2015*) yang tidak sepaham dengan kelompok radikal. Ideologi baru yang dianut lebih keras dan tidak mengenal toleransi, sebab banyak dipengaruhi oleh mazhab pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab atau Wahabi yang saat ini menjadi ideologi resmi pemerintah Arab Saudi (*Asrori 2015*). Menurut Al-Qardawi (1986).

Menjelaskan kemunculan radikalisme atau gerakan “*al-tatharruf*” disebabkan oleh :

- a. Pengetahuan agama yang parsial bahkan melalui proses belajar yang doktriner pada kalangan pelajar atau mahasiswa dari sekolah atau perguruan tinggi berlatar belakang umum.
- b. Literal dalam memahami konsep agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari perspektif subjektif saja tetapi dan minim wawasan tentang esensi agama.
- c. Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang memberatkan umat
- d. Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa paham radikal sering bertentangan dengan kemaslahatan umat, akal sehat, dan semangat zaman.
- e. Radikalisme muncul sebagai reaksi terhadap bentuk yang dianggap radikalisme yang lain seperti sikap radikal kaum sekular yang menolak agama.
- f. Perlawanan terhadap ketidakadilan perlakuan sosial, ekonomi, hukum dan politik ditengah masyarakat.

## **B. Ekstremisme**

Definisi Ekstremisme Ekstrem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

1. Paling ujung (paling tinggi, paling keras, dan sebagainya),

2. Sangat keras dan teguh, fanatik dalam golongan. Lawan kata ekstrem adalah moderat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderat adalah :

1. Selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem,
2. Berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.

Sedangkan ekstremisme adalah keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik dan sebagainya. Ekstremisme secara umum dipahami sebagai bentuk keyakinan yang sangat kuat pada suatu pandangan, ajaran atau konsep tertentu, yang seringkali memunculkan sikap yang melampaui kewajaran. Misalnya dengan menempatkan orang lain yang berbeda keyakinan pada posisi yang dianggap atau dipersepsi sebagai keliru bahkan sesat. Pada tingkatan yang paling tinggi, ekstremisme terjadi disertai gerakan yang mengandung aksi kekerasan. Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diyakini secara ekstrem atau membela keyakinan ekstremnya.

Hal ini menunjukkan perlunya patokan mengenai apa yang lumrah atau berlaku secara umum sebelum mengetahui apa yang ekstrem. Isu-isu ekstremisme menjelaskan fenomena ekstermisme tingkat lanjut adalah dengan menggunakan istilah-istilah lain seperti radikalisme dan fundamentalisme, yang pada tingkat tertentu menjadi pemicu terjadinya terorisme.



Ekstremisme, radikalisme dan fundamentalisme sesungguhnya memiliki kesamaan dalam hal cara pandang individual atau kelompok pada keyakinan tertentu yang sangat 'single minded' dengan hanya mengakui kebenaran tunggal pada keyakinan eksklusif mereka disertai sikap penyesatan atau dukungan atas sikap penyesatan terhadap mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda. Sebenarnya, sikap eksteremitas (*ghuluw*) hanyalah keadan jiwa yang mengendalikan seseorang kepada penyimpangan dan melampaui batas karena kecondongan (penyimpangan) dan hawa nafsu yang melilitnya. Maka, kebutuhannya pada burhan (dalil) atas sikap eksteremitas yang diperbuatnya dan kemampuannya untuk membuat dakwaannya sebagai dalil lalu membuatnya sebagai sesuatu yang baru, tidak ada sesuatupun yang dapat mencegahnya.

Terkadang sebagian dari mereka menghalalkan berbohong sebagai sebagai jalan atas apa yang diada-adakan. Dan tidaklah diragukan bahwa usaha mereka memperbolehkan berbohong berbohong pada diri sendiri merupakan kunci utama dari rangkaian perselisihan dalil yang bathil. Jadi dapat disimpulkan ekstremisme adalah serangkaian paham atau kepercayaan yang kuat kepada sesuatu melebihi batas wajar bahkan hingga melanggar hukum di lapangan hukum, politik maupun agama, dalam membela, menuntut sesuatu, dan yang paling keras tuntutanannya.

### C. TERORISME

Dari segi bahasa, istilah terorisme sesungguhnya berkaitan erat dengan kata teror dan juga teroris. Secara sistematis leksikal terror berarti kekacauan, tindak kesewenangwenangan untuk menimbulkan kekacauan dalam masyarakat, tindakan kejam dan mengancam (*Abdurrahman , 2007 hlm. 9*).

Menurut Paul Johnson memberikan arti terorisme adalah sebagai pembunuhan dengan sengaja yang direncanakan secara sistematis, sehingga mengakibatkan cacat dan merenggut atau mengancam jiwa orang tidak bersalah, sehingga menimbulkan ketakutan umum, semata-mata demi mencapai tujuan politik, terorisme adalah suatu kejahatan politik, yang dari segi apapun tetap merupakan kejahatan dalam artian secara keseluruhan adalah merupakan kejahatan. (*Potak Pantongi Nainggolan, Terorisme dan Tata dunia Baru, 2006, hlm, 10*) .

Menurut James Adams didalam bukunya, memberikan pengertian bahwa terorisme adalah penggunaan atau ancaman kekerasan fisik oleh individu-individu atau kelompok untuk tujuan-tujuan politik, baik untuk kepentingan atau untuk melawan kekuasaan yang ada, apabila tindakan-tindakan terorisme itu dimaksudkan untuk mengejutkan, melumpuhkan atau mengintimidasi kelompok-kelompok yang berusaha untuk menumbangkan rezim-rezim tertentu, untuk mengkoreksi keluhankelompok atau nasional atau untuk menggerogoti tata politik internasional yang ada (*Potak Pantogi Nainggolan 2002, hlm. 106*).

Terorisme sebagaimana juga dijelaskan dalam UU 5/2018 dikategorikan sebagai tindak pidana, yaitu perbuatan yang menggunakan kekerasan/ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik atau gangguan keamanan.

#### **1. Motif – Motif Terorisme**

- a. Motif Politik secara umum semua terorisme menganut pandangan politik klasik mengenai terorisme menyebutkan bahwa: Terorisme dirumuskan sebagai penerapan kekerasan atau ancaman kekerasan sub negara yang ditunjukan supaya muncul kepanikan di masyarakat untuk melemahkan atau bahkan menggulingkan kekuasaan yang sedang memerintah serta menimbulkan perubahan politik.
- b. Motif Ekonomi Terorisme yang bermotifkan ekonomi, yakni mencari keuntungan secara materiil sebanyak-banyaknya, biasanya dilakukan oleh organisasi-organisasikejahatan (crime organizations) seperti Mafia, Yakuza, kartel-kartel perdagangan obat terlarang dan sejenisnya.
- c. Motif Penyelamatan (Salvation) Motif ini bertalian erat dengan ajaran sekte-sekte aliran kepercayaan. Contoh terorisme dengan

motif salvation yang paling menggentarkan adalah yang dilakukan oleh sekte Aum Shinrikyo di Jepang pimpinan Shoko Asahara. Kelompok sekte ini pada bulan Maret 1995 melakukan teror dengan gas sarin di stasiun bawah tanah Tokyo yang menewaskan 10 orang dan melukai 5.000 orang. Pelaku terorisme sama sekali tidak menganggap tindakannya sebagai teror. Di dalam keyakinan mereka, manusia hidup senantiasa dalam keadaan terpenjara dan sengsara, karena itu diperlukan adanya suatu kematian yang cepat untuk penyelamatan. Pelaksanaan terorisme bertujuan untuk penyelamatan tersebut. Karena itulah, mereka beranggapan, bahwa tindakan membahayakan nyawa orang lain sebagai tindakan mulia, jauh dari maksud menakut-nakuti, apalagi menebar perasaan teror yang mencekam (rage of terror).

- d. Motif Balas Dendam Terorisme dalam motif ini biasanya dilakukan pelaku individual, atau kelompok-kelompok kecil terorganisir maupun organisasi-organisasi kejahatan. Pelaku bersifat individual dengan motif balas dendam, meskipun melibatkan organisasi atau sasaran individual pemerintahan. Motif Kegilaan (Madness) Pelaku dengan motif ini biasanya melakukan terorisme berakar dari adanya penyimpangan psikologis. (*Richard Bagun 2002, hlm71*)

#### **D. Gerakan Sosial**

Gerakan sosial memiliki definisi yang luas karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya. Anthony Giddens menyatakan bahwa gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mewujudkan suatu kepentingan bersama atau tujuan bersama melalui tindakan kolektif (collective action) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan. Lalu definisi gerakan sosial lainnya diutamakan oleh Tarrow yang menempatkan gerakan sosial sebagai gerakan politik perlawanan yang terjadi ketika rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elit, pemegang otoritas, dan pihak-pihak lawan lainnya.

Ketika perlawanan ini didukung oleh jaringan sosial yang kuat dan diadungkan oleh resonansi kultural dan simbol-simbol aksi, maka politik perlawanan mengarah ke interaksi yang berkelanjutan dengan pihak lawan, dan hasilnya adalah sebuah gerakan sosial (*Fadillah Putra, 2006:1*).

Menurut Macionis gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditunjukkan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial. Dari definisi gerakan sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Macionis tersebut, maka dapat digaris bawahi dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yakni adanya aktivitas yang diorganisir dan ada tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial (*Sukmana, 2016 hlm 4*).

Senada dengan Macionis, Spencer menyatakan bahwa gerakan sosial

adalah upaya kolektif yang ditunjukkan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan yang baru. Ciri utama dari pandangan Spencer adalah adanya upaya kolektif (bersama) dan upaya tersebut diarahkan untuk terjadinya perubahan suatu tatanan yang lebih baik lagi dari tatanan yang ada ( *Sukmana, 2016 hlm 4*)

### **1. Jenis-Jenis Gerakan Sosial**

Gerakan sosial memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Gerakan perpindahan (migratory movement), yaitu arus perpindahan ke suatu tempat yang baru. Individu-individu dalam jenis gerakan ini umumnya tidak puas dengan keadaan sekarang dan bermigrasi dengan harapan memperoleh masa depan lebih baik.
- b. Gerakan ekspresif (expresive movement), yaitu tindakan penduduk untuk mengubah sikap mereka sendiri dan bukan mengubah masyarakat. Individu-individu dalam jenis gerakan ini sebenarnya hanya merubah persepsi mereka terhadap lingkungan luar yang kurang menyenangkan dari pada mengubah kondisi luar itu sendiri. Gerakan utopia (utopian movemet), yaitu gerakan yang bertujuan menciptakan lingkungan sosial ideal yang dihuni atau upaya menciptakan masyarakat sejahtera yang bersekala kecil.
- c. Gerakan reformasi (reform movement) yaitu gerakan yang berupaya memperbaiki beberapa kepincangan atau aspek tertentu dalam masyarakat tanpa memperbarui secara keseluruhan.

- d. Gerakan revolusioner (revolutionary movement) yaitu gerakan sosial yang melibatkan masyarakat secara tepat dan drastis dengan tujuan mengganti sistem yang ada dengan sistem baru.
- e. Gerakan regresif (reaksioner) yaitu gerakan yang berusaha untuk mengembalikan keadaan kepada kedudukan sebelumnya. Para individu yang bergabung dalam gerakan ini adalah orang-orang yang kecewa terhadap kecenderungan sosial yang sedang berjalan.
- f. Gerakan perlawanan (resistance movement) yaitu gerakan yang berusaha melawan perubahan sosial tertentu.
- g. Gerakan progresif (progressive movement) yaitu gerakan yang bertujuan memperbaiki masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan positif pada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi.
- h. Gerakan konservatif (conservative movement) yaitu gerakan yang berusaha menjaga agar masyarakat tidak berubah. Individu-individu yang mendukung gerakan ini menganggap bahwa kedudukan masyarakat pada saat sekarang sebagai kedudukan yang paling menyenangkan.

## **2. Tahap-Tahap Gerakan Sosial**

Pola perkembangan gerakan sosial tidaklah sama, namun semua gerakan sosial dimulai dari suatu keadaan krisis, lalu mengalami perkembangan dalam berbagai tingkat, dan kemudian lenyap atau

melembaga. Menurut W.E. Gettys, kebanyakan gerakan sosial melewati tahap-tahap berikut:

- a. Tahap kegelisahan, dalam tahap ini terjadi ketidakpuasan akibat pergolakan sistem yang kurang baik. Tahap ini bisa meluas dan berlangsung selama beberapa tahun.
- b. Tahap kegusaran, setelah perhatian dipusatkan pada kondisi-kondisi yang menimbulkan kegelisahan, maka terhimpunlah sebuah kolektivitas. Kegelisahan yang muncul dalam kolektivitas ini digerakkan oleh para agitator atau pemimpin.
- c. Tahap formalisasi, dalam tahap ini, tidak tampak adanya struktur formal yang terorganisir yang dilengkapi dengan hierarki petugas-petugas. Salah satu tugas penting adalah menjelaskan ideologi gerakan kepada anggota yang telah bersatu. Sebab-sebab terjadinya ketidakpuasan, rencana aksi dan sasaran-sasaran gerakan.
- d. Tahap pelembagaan, jika gerakan tersebut berhasil menarik banyak pengikut dan dapat memenangkan dukungan publik, akhirnya akan terjadi
- e. Pelembagaan, Selama tahap ini, ditetapkan suatu birokrasi dan kepemimpinan yang profesional yang disiplin mengganti figur-figur kharimatik sebelumnya. (*George Ritzer 2012*) hlm 140.



## **E. Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai representatif dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi Ahlus Sunnah waljamaah tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas, ulama belum begitu terorganisasi namun mereka sudah saling mempunyai hubungan yang sangat kuat. Perayaan pesta seperti haul, ulang tahun wafatnya seorang kiai, secara berkala mengumpulkan para kiai, masyarakat sekitar ataupun para bekas murid pesantren mereka yang kini tersebar luas diseluruh Nusantara (Masykur 2002 hl 66)

Berdirinya Nahdlatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Ajaran ini bersumber dari Al-qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita alQur'an dan Hadits) seperti yang dikutip oleh Marijan dari K.H. Mustofa Bisri ada tiga substansi, yaitu :

- 1 . Dalam bidang-bidang hukum-hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hanbali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi'I.
- 2 . .Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi.
- 3 . Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim AlJunaidi. (*Laode Ida 2004 hlm 7*)

Menurut Muhammad Abu Zahra, perbedaan pendapat dikalangan kaum muslim pada hakikatnya menampak dalam dua bentuk, yaitu Praktis dan Teoritis. Perbedaan secara praktis terwujud dalam kelompok – kelompok seperti kelompok Ali bin Abi Tholib (Syi'ah), Khawarij dan kelompok Muawiyah. Bentuk kedua dari perbedaan pendapat dalam Islam bersifat ilmiah teoritis seperti yang terjadi dalam masalah 'aqidah dan furu' (fiqih). Ahlus Sunnah Waljama'ah sebagai salah satu aliran dalam Islam meskipun pada awal kelahirannya sangat kental dengan nuansa politiknya, namun, dalam perkembangannya diskursus yang dikembangkannya juga masuk pada bagian wilayah seperti Aqidah, Fiqih, Tasawuf dan Politik.. (Ridwan 2004 hlm 95).

Dan untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka NU melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Di bidang agama mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlusunnah Wal Jamaah dan menurut salah satu mazhab empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
2. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa dan berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
3. Di bidang sosial, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi

untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan.

4. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya Khaira Ummah. (*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama hlm 7*).

Sejarah perkembangan NU secara luas bisa dibagi dalam tiga fase: periode awal sebagai organisasi sosial keagamaan, periode kedua ketika ia berfungsi selain sebagai organisasi sosial keagamaan, juga berfungsi sebagai partai politik atau menjadi unsur formal dari sebuah partai, dan terakhir kembali ke aktivitas-aktivitas sosial keagamaan. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa NU didirikan sebagai jam'iyah diniyah atau organisasi keagamaan, konstitusi awalnya menyatakan bahwa organisasi akan berkhidmat pada kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan dan ekonomi, diantaranya meningkatkan komunikasi antarulama, memperbaiki mutu sekolah-sekolah Islam, menyeleksi kitab-kitab yang dipelajari di pesantren dan mendirikan badan-badan untuk membantu kegiatan pertanian dan perdagangan umat Islam. (*Greg Barton 1997*).

## **F. TOKOH AGAMA**

Tokoh agama adalah orang yang termuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah orang yang terpecaya dan di hargai untuk menuntun ummat yaitu orang yang mengerti agama dan dan tekun

dalam menjalakkannya. Tokoh agama yang di maksud dalam hal ini adalah orang yang di akui umat islam dalam lingkungannya sebagai oajaran agama, aktif dalam pembinaan ummat tentang masalah hidup di dalam lingkungan beragama, memimpin umat dalam melaksanakan upacara keagamaan, pengadaan sarana agama khususnya agama islam. Maksud tokoh agama sebagai pemimpin dlam masyarakat mampu mempengaruhi aktifitas – aktifitas dalam bidang social agama yang menyunjung nilai – nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan prilaku keagamaan.

Dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan kepemimpinana tokoh agama yaitu seorang yang di akui umat Islam yang di lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mengetahui masyarakat dalam membangun perubahan prilaku keagamaa yang ada di sekitarnya.

### **1. Ulama**

Dalam kamus Bahasa Indonesia istilah ulama diartikan sebagai orang yang berilmu agama, orang yang pandai dalam hal agama atau taqwa kepada agama. dalam istilah lain alim atau ulama disebut juga sebagai kiai .( *Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, Kamus Bahasa Indonesia, Surakarta: ITA, 2003, h. 471*), seperti yang disebutkan Geertz, meskipun akhirnya Horikoshi membedakan kedua istilah tersebut, sebab penyebutan ulama lebih ke fungsi administratif, sedangkan Kiai ke arah kultural (*Miftah Faridl, Peran Sosial Politik Kiai di Indonesia, pdf Jurnal*

*Sosioteknologi, Ed. 11 tahun ke-6 Agustus 2007, h. 238).*

Berdasarkan pemaparan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara bahasa ulama adalah sebuah gelar yang diberikan kepada orang yang dianggap memiliki pemahaman yang lebih terhadap suatu bidang ilmu. Kemudian istilah ulama ini dipersempit lagi maknanya ke dalam bahasa Indonesia menjadi orang yang ahli dalam hal agama. Secara istilah atau terminologi pengertian ulama ini banyak didefinisikan oleh beberapa pakar. Bahkan kata ulama disebutkan dalam al- Qur'an surah *Fat'ir* ayat 28 sebagai yang artinya :

*“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah Ulama, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha pengampun.” (QS. Faj'ir [35]: 28).*

Dalam tafsir *al-Misbah* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ulama dalam ayat tersebut adalah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. Seorang yang alim, yakni orang yang memiliki pengetahuan syari'at secara mendalam, memahami dampak baik dan buruk dari sebuah perbuatan sehingga ia mampu mengerjakan dan meninggalkan suatu pekerjaan berdasarkan apa yang dikehendaki Allah

dan syariat-Nya. (*Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol.11, Cet.2, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 30*)

Dalam tafsir *al-Misbah* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ulama dalam ayat tersebut adalah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. Seorang yang alim, yakni orang yang memiliki pengetahuan syari'at secara mendalam, memahami dampak baik dan buruk dari sebuah perbuatan sehingga ia mampu mengerjakan dan meninggalkan suatu pekerjaan berdasarkan apa yang dikehendaki Allah dan syariat-Nya. (*Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol.11, Cet.2, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 30.* )

## **2. Kiyai**

Orang – orang yang memiliki ilmu keagamaan dan kesolehan itu di panggil sebagai kiyai (Sumatra, Jawa, Kalimantan bahkan Nasional), ajengan yang sering di gunakan orang sunda, buya dalam bahasa Mangan Kabau, Tuengke untuk daerah Acer dan masih banyak lagi panggilan panggilan yang digunakan masyarakat seperti mu'alim dan ustadz digunakan untuk menghormati orang orang yang mengeti akan ilmu keagamaan dan solehan

“ *Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol.11, Cet.2, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 30.*”

Oleh karena sifatnya yang sangat karismatik, posisi kiyai dalam masyarakat hanya bersigat sementara dan cepat berakhir. Karena otoritasnya tidak di dukung oleh kesinambungan kelembagaan, maka ketidak berhasilan dalam menanamkan karisma kepada para pengikutnya akan berkibat menurunnya kewibawaan.

Pengertian kiyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah SWT, serta menyebar luaskan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. Kadalantik dari istilah kiyai di sini mencakup secara mutlak komponen tradisional. Juga bila di sini di maksud pemimpin pesantren gelat tersebut di sini berada dalam kesinambungan tradisional dan mencakup arti sebagai kerohanian masyarakat, yang dianggap memiliki suatu kesaktian, misalnya sebagai dukun atau ahli kebatinan dan guru maupun pemimpin (politik) di daerah yang berwibawa, yang memiliki legitimasi wewenangnya berdasar kepercayaan penduduk. (*Ibid, h.132*)

Sifat seorang kiyai yang terus terang, berani dalam bersikap dan bahkan sebagai seorang ahli ia jauh lebih unggul dari pada ulama dalam menerapkan prinsip – prinsip ijtihat (mengenai ajaran – ajaran Islam secara logika) sebaliknya ia juga mampu menjelaskan masalah teologi atau dasar – dasar kepercayaan kepada Allah SWT dan agama yang sulit kepada hal layak banyak, dan kepada pokoknya, dimata para pengamatnya seorang kiyai di pandang sebagai lambang kewahyuan.

### 3. USTADZ

Dalam konteks pendidikan islam “pendidik” sering disebut dengan “murobbi, mu”allim, mu”addib” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks islam”. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “Al-Ustadz dan Asy-Syaikh” (*Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 167*). Guru/ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik (*Khoiriyah, 2012: 140*). Ustadz Guru agama Islam laki-laki adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rokhani (*Zuhairini, 2009; 45*).

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/ustad disebut dengan beberapa sebutan yang populer, di antaranya:

a. Mu’alim (Pengajar).

Kata ini berasal dari kata ilm’ yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Lafal mu'allim merupakan isim fa'il dari masdar t'alim. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung



berpendapat taklim hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan. Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal taklim ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya Q.S Al-alaq :

*“Artinya : Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. “*

Lafad 'allama pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal. Tugas dari mu'allim adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah mu'allim sebagai transfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

b. Murabby (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah Rabbul'alamin dan Rabbunna, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Lafad murobby berasal dari masdar lafad tarbiyah. Menurut Abdurrahman AlBani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang

dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap. Jadi tugas dari murobbi adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan murobbi mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan caramenghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

c. Mursyid

Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba “Lillahi Ta’ala” .

d. Mudarris

Secara terminologi mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya atau orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam membangkitkan usaha peserta didik

agar sadar dalam upaya meningkatkan potensinya. Dalam bahasa yang lebih ringkas mudarris adalah orang yang dipercayakan sebagai guru dalam upaya membelajarkan peserta didik.

e. Muaddib (Penanam Nilai)

Kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Tugas muaddib tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak (Hamdani Bakran Adz-Dzakie, 2006: 642-644). Berdasarkan uraian singkatdi atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari seorang ustadz adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik (santri) dalam mengayomi, mengajarkan, mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik (santrinya).

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Palembang**

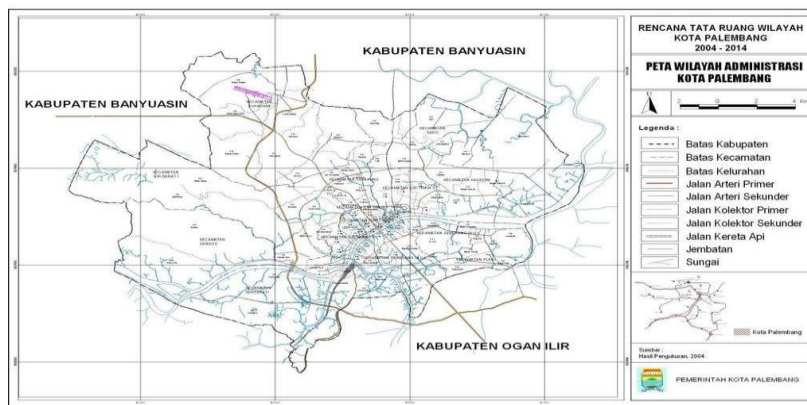
Ibu kota Provinsi Sumatra Selatan di Indonesia adalah Kota Palembang. Ada lebih dari 1,6 juta orang tinggal di kota metropolitan kota dengan luas wilayah 400,61 km ini dihuni oleh penduduk pada tahun 2021. Kota Palembang juga kota terpadat dan terbesar kedua di Sumatra setelah Kota Medan, kota terpadat keenam di Indonesia setelah Jakarta Raya, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang dan kota terbesar kesembilan belas di Asia Tenggara. Kota Palembang dan beberapa kabupaten tetangganya (Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir) dikembangkan oleh pemerintah pusat sebagai wilayah metropolitan di Indonesia dengan kawasan yang disebut Patungraya Agung atau Palembang Raya.

Sejarah Palembang yang pernah menjadi ibu kota kerajaan bahari Buddha terbesar di Asia Tenggara pada saat itu, Kedatuan Sriwijaya, yang mendominasi Nusantara dan Semenanjung Malaya pada abad ke-9 juga membuat kota ini dikenal dengan julukan "Bumi Sriwijaya". Berdasarkan prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan di Bukit Siguntang sebelah barat Kota Palembang yang menyatakan pembentukan sebuah wanua yang ditafsirkan sebagai kota pada tanggal 16 Juni 683 Masehi menjadikan kota Palembang sebagai kota tertua di Indonesia. Di dunia Barat,

kota Palembang juga dijuluki *Venice of the East* ("Venesia dari Timur").  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Palembang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang)).

Secara geografis, Palembang terletak pada  $2^{\circ}59'27.99''\text{LS}$   $104^{\circ}45'24.24''\text{BT}$ . Luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61 km<sup>2</sup>, dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Letak Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatra. Palembang sendiri dapat dicapai melalui penerbangan dari berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bandar Lampung, Bengkulu, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan (via Pangkal Pinang), Jambi, Lubuk Linggau, Padang, Pekanbaru, Batam, Medan, dan Denpasar-Bali. Serta dari luar negeri yaitu Singapura, Kuala Lumpur, serta Jeddah (musim haji) Selain itu di Palembang juga terdapat Sungai Musi yang dilintasi Jembatan Ampera dan berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah.  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Palembang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang))

Gambar A.1.Peta Kota Palembang



### 1. Kecamatan kecamatan di Kota Palembang

Kota Palembang memiliki 18 kecamatan dan 107 kelurahan (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 1.657.584 jiwa dengan luas wilayahnya 369,22 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 4.250 jiwa/km<sup>2</sup> Kota Palembang terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu:

Tabel 1.1. Kecamatan di Kota Palembang

<b>NO</b>	<b>Daftar Kecamatan</b>	<b>Jumlah Kelurahan</b>	<b>Daftar Kelurahan</b>
1	Alang – Lebar	4	Alang-Alang Lebar, Karya Baru, Srijaya. Talang Kelapa
2	Bukit Keci	6	19 Ilir, 22 Ilir, 23 Ilir, 24 Ilir, 26 Ilir, Talang Semut
3	Gandus	5	36 Ilir, Gandus, Karang Anyar, Karang Jaya, Pulo Kerto
4	Ilir Barat I	6	26 Ilir D-1, Bukit Baru, Bukit Lama, Demang Lebar Daun, Lorok Pakjo, Siring Agung
5	Ilir Barat II	7	27 Ilir, 28, Ilir, 29 Ilir, 30 Ilir, 32 Ilir, 35 Ilir, Kemang Manis
6	Ilir Timur I	11	13 Ilir, 14 Ilir, 15 Ilir, 16 Ilir, 17 Ilir, 18 Ilir, 20 ilir D-1, 20 ilir D-III, 20 Ilir D-IV, Kepandean Baru, Sungai Pangeran
7	Ilir Timur II	6	1 Ilir, 2 Ilir, 3 Ilir, 5 Ilirm Lawang Kidul, Sungai Buah
8	Ilir Timur III	6	8 Ilir, 9 Ilir, 10 Ilir, 11 Ilir, Duku, Kota batu
9	Jakabaring	5	8 uku, 9-10 Ulu, 15 Ulu, Silaberanti,

			Tuan Kentang
10	Kalidoni	5	Bukit Sangkal, Kalidoni, Sei Lais, Sei Selayur, Sei Selincih
11	Kemuning	6	20 Ilir D-II, Ario Kemuning, Pahlawan, Pipa reja, Sekip Jaya, Talang Aman
12	Kertapati	6	Karya Jaya, Kemang Agung, Kemas Rindo, Keramasan, Kertapati, Ogan Baru
13	Plaju	7	Bagus Kuning, Komperta, Plaju Darat, Plaju Ilir, Plaju Ulu, Talang Bubuk, Talang Putri
14	Sako	4	Sako, Sako Baru, Sialang, Suka maju
15	Seberang Ulu I	5	1 Ulu, 2 Ulu, 3-4 Ulu, 5 Ulu, 7 Ulu
16	Seberang Ulu II	7	11 Ulu, 12 Ulu, 13 Ulu, 14 Ulu, 16 Ulu, Sentosa, Tangga Takat
17	Sematang Borang	4	Karya Mulya, Lebung Gajah, Sri Mulya, Sukamullya
18	Sukarami	7	Kebun Bunga, Suka Bangun, Sukajaya, Sukarami, Sukodadi, Talang Betutu, Talang Jambi
<b>TOTAL</b>		<b>107</b>	

Sumber : <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/637/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html>

## B. Umat Beragama di Kota Palembang

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kota Palembang, provinsi Sumatra Selatan tahun 2021, mencatat bahwa penduduk Kota Palembang mayoritas menganut agama

Islam. Adapun besaran penduduk Kota Palembang menurut agama yang dianut yakni agama Islam sebanyak 93,21%, kemudian agama Buddha yang umumnya warga Tionghoa sebanyak 3,50%. Warga Palembang yang menganut agama Kekristenan sebanyak 3,29%, dengan rincian Kristen Protestan sebanyak 2,02% dan Katolik 1,27%, yang umumnya dianut warga dari suku Batak, Tionghoa, Nias dan dari Indonesia Timur. Penduduk yang beragama Hindu sebanyak 0,04%, Konghucu dan kepercayaan kurang dari 0,01%.. Jumlah Populasi Umat Beragama dan Jumlah Tempat Ibadah di Kota Palembang . Data Populasi Umat Beragama di Kota Palembang .

Tabel 2.1 Jumlah Umat Bergama Di Kota Palembang 2021

No.	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	1.657.584 Jiwa
2	Protestan	52.423 Jiwa
3	Katolik	30.270 Jiwa
4	Kristen Protestan	52.523 Jiwa
5	Hindu	1.179 Jiwa
6	Budha	64.474 Jiwa

Sumber : <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/637/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html>

Data Jumlah Rumah Ibadah di Kota Palembang :



Tabel 2.2 Jumlah Rumah Ibadah Di Kota Palembang 2021

No.	Agama	Jumlah Jiwa
1	Masjid	1366 Unit
2	Mushola	861 Unit
3	Katolik	13 Unit
4	Kristen Protestan	110 Unit
5	Hindu	3 Unit
6	Budha	118 Unit

Sumber: <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/639/1/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kab-kota.html>

### C. Sejarah Kelurahan Talang Kelapa

Kelurahan talang kelapa masuk ke kota palembng pada tahun 1989 yang dulunya nama kampung Dusun Talang Kelapa kini menjadi Kelurahan talang kelapa. Kelurahan Talang Kelapa merupakan suatu kelurahan dengan luas tanah  $\pm$  1.303,36 Ha. Asal Usul nama talang kelapa ialah wilayah ini dulunya bagian dari musibanyuasin (muba).

Pertama dibentuk kelurahan talang kelapa ini hanya terdapat 15 RT lalu pada tahun 2000an ke atas hingga sekarang sudah ada 102 RT, kemudian daerah talang kelapa ini dijadikan kawasan bangunan dalam lingkungan siap bangun dan dibangunlah perumahan elit yaitu citra grand city.

Masyarakat daerah talang kelapa hampir 98% murni beragama islam dari daerah talang kelapa ini terbentuk hingga sekarang. Dengan populasi sebanyak 114.801 Jiwa. Masjid tertua di Kelurahan talang kelapa ini bernama Masjid Muqodimatul Hidayah tepatnya di RT.48 RW.05 Jln. Dusun Talang Kelapa dibangun sebelum zaman belanda sekarang masjid sudah berjumlah 33 masjid dan 19 mushola kalau gereja hanya ada 3 buah saja.

### **1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang**

Pemerintah kelurahan sebagai konsep pemerintahan dan alat untuk mencapai tujuan negara sebagaimana digariskan dalam undang-undang dasar 1945, berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang lebih atas dan sebagai alat kelurahan itu sendiri untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga kelurahan tersebut. untuk memperoleh pemerintahan kelurahan yang kuat dan mempunyai jangkauan administrasi yang berdaya guna dan hasil guna, maka susunan organisasi pemerintah desa harus disusun sederhana selektif agar diselenggarakan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. ( *Diakses di <http://repository.radenfatah.ac.id/5251/3/.BABIII.pdf> )*

Perangkat Kelurahan Dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Palembang No. 24 Tahun 2010 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Kelurahan.

Tabel B.1 Perangkat Kelurahan Di Kelurahan Talang Kelapa

No	Perangkat Kelurahan	Jumlah/Orang
1	Sekretaris Lurah	1 Orang
2	Kasi Pemerintahan dan Kesra	1 Orang
3	Kasi PMK	1 Orang
4	Kasi Trantib	1 Orang
5	PNS	3 Orang
6	Honorar	10 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>16 Orang</b>

Struktur pemerintahan Kelurahan Talang Kelapa Alang Alang Lebar :

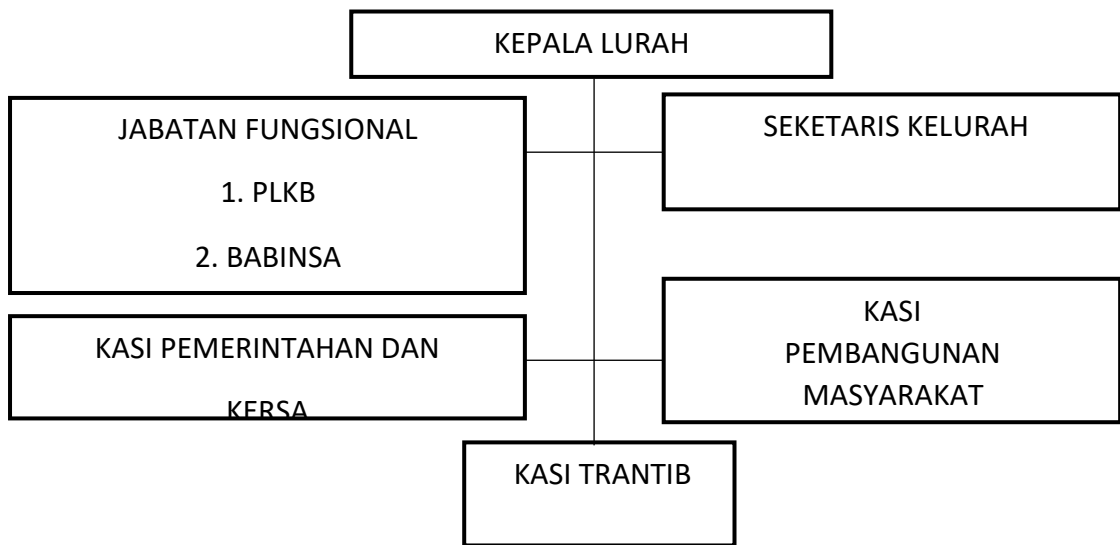


Diagram 1.1 Diagram Struktur pemerintahan Kelurahan Talang Kelapa

## 2. Visi Misi Kelurahan

Visi adalah tujuan atau gebrakan masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan. Sedangkan misi adalah langkah, bentuk atau cara untuk

mewujudkan visi. Adapun visi dan misi Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang sebagai berikut: (*Data Profil Kelurahan Talang Kelapa, op.cit., Softfile*)

a. *VISI*

Menjadikan Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar sebagai percontohan yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik dibidang Pemerintahan, Pembangunan, dan Sosial Kemasyarakatan.

b. *MISI*

ProAktif terhadap Program dan Kebijakan Pemerintah Kota Palembang.

1. Meningkatkan Etos Kerja dan Profesionalisme Aparatur Kelurahan dalam memberikan Pelayanan kepada masyarakat.
2. Menjadikan Kelurahan Talang Kelapa sebagai percontohan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

**3. Kondisi Objektif Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang - Alang lebar Palembang.**

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang- Alang Lebar Palembang terdiri dari 10.792 jumlah Kartu Keluarga (KK) dan 102 RT/20 RW. Adapun kewarganegaraan yang terdapat di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang adalah 76 38.670 Warga Negara Indonesia (WNI). (*Diakses di [http:// repository.radenfatah. ac.id /5251 / 3/. BAB.iii. pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5251/3/BAB.iii.pdf)*)

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan

Talang Kelapa:

No	Jenis Kelamin	Jumlah/Jiwa
1	Laki-Laki	19.856 Jiwa
2	Perempuan	24.945 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>44.801 Jiwa</b>

*Sumber tabel 3.2: data kelurahan talang kelapa tahun 2021*

#### 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Adapun sarana dan prasarana tempat ibadah masyarakat di Kelurahan Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah Di Kelurahan Talang

Kelapa

No	Sarana Ibadah	Jumlah/Buah
1	Masjid	33 Buah
2	Mushollah	20 Buah
3	Gereja	3 Buah
<b>Jumlah</b>		<b>56 Buah</b>

*Sumber tabel 3.4: diolah dari data kelurahan talang kelapa tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa sarana dan prasarana ibadah yang paling banyak di kelurahan talang kelapa adalah masjid dan mushola dikarenakan penduduk mayoritas di kelurahan talang kelapa 98% beragama islam dan yang paling sedikit yaitu gereja hanya 3 buah saja.

## 5. Data Umat Beragama di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan

### Alang- alang Lebar Kota Palembang

Kondisi keagamaan masyarakat di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang sama dengan masyarakat pada umumnya bahwa agama merupakan kebutuhan hidup karena walaupun segala macam kebutuhan materi telah terpenuhi namun manusia tetap merasakan perlu adanya suatu aturan yang harus dipegangi dan dijadikan pedoman hidup bagi pemeluknya. Informasi tentang jumlah penduduk di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama di daerah tersebut.

Tabel 5.1 Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah Di Kelurahan Talang Kelapa

No	Agama	Jumlah/Orang
1	Islam	114.801 Orang
2	Kristen	532 Orang
3	Budha	4 Orang

4	Hindu	–
5	Katholik	–
<b>Jumlah</b>		<b>650. 801 Orang</b>

Jumlah penduduk Kelurahan Talang Kelapa yang menganut agama Islam sebanyak 114.801 orang diikuti agama kristen sebanyak 532 orang dan hanya sebagian kecil saja yang menganut agama budha.( *Data dari Kelurahan Talang Kelapa Tahun 2021*). Sebanyak 114.801 orang diikuti agama kristen sebanyak 532 orang dan hanya sebagian kecil saja yang menganut agama budha.( *Data dari Kelurahan Talang Kelapa Tahun 2021*)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen”. (*Moleong, 2007 : 5*).



Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Penelitian mulai sejak tanggal 12 Oktober 2022 sampai 20 Oktober 2022. Proses ini terhitung sejak peneliti pertama kali wawancarai subjek pertama hingga subjek terakhir. Lokasi dan tempat di lakukan di wilayah daerah kelurahan Talang Kelapa Alang – Alang Lebar Palembang. Penggalan data lebih dalam karena peneliti wawancara subjek secara langsung. Dalam melakukan penggalan data, peneliti banyak dibantu oleh kehadiran asisten lapangan, yang kebetulan mengenal secara personal subjek penelitian, sehingga pada beberapa subjek penelitian proses rapport berlangsung dengan sangat baik, dan wawancara yang dilakukan dapat berjalan secara natural, penuh rasa percaya dan terbuka kepada peneliti perspektif tokoh agama mengenai gerakan radikalisme di Kelurahan Talang Kelapa. Proses keterbukaan subjek merupakan data yang valid karena subjek menceritakan hal-hal yang dianggap penting dan data yang sangat bahaya yang subjek kemukakan kepada peneliti merupakan kunci keberhasilan dan pendalaman data dalam penelitian ini.

Dalam proses wawancara, peneliti dibantu dengan adanya pedoman wawancara, yaitu berisi poin-poin penting tentang permasalahan penelitian. Penelitian menggunakan form yang berisikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan gerakan radikalisme. Dari beberapa orang yang di wawancara tidak merasa keberatan dan bersedia meluangkan waktu lebih kurang lebih kurang 2 jam lamanya.

## B. Diskripsi Subjek Penelitian

Berikut ini deskripsi lima subjek penelitian dengan narasumber yang bersedia dan menyempatkan waktu peneliti dan subjek untuk di wawancarai hal hal yang berhubungan dengan gerakan radikalisme di Nahdatul Ulama di Talang Kelapa, tempat dan waktu sesuai dengan janji antara subjek dengan peneliti.

:Tabel 4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Hj.Padiyati Siregar.ST	56 Tahun	Perempuan
2	Komtar Anggara	27 Tahun	Laki - Laki
3	Muhammad Soleh	38 Tahun	Laki - Laki
4	Arfan Fadil Tarigan	58 Tahun	Laki - Laki
5	Abu Bakar	60 Tahun	Laki - Laki

### 1. Subjek Hj. Padiyati Siregar.ST

Wawancara dalam rangka pengambilan data terhadap subyek Hj. Padiyati Siregar.ST dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 pada

pukul 13:10 WIB. Penggalian data ini dilakukan langsung di tempat domisili ibu Hj. Padiyati Siregar.ST.

Paneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai orang yang melakukan radikalisme ?

Subjek : *“ Menurut saya radikalisme ini digunakan pada tindak pada tempatnya, kemudian ada yang mengatakan radikalisme itu beda pandangan politiknya , padahal kalo kita melihat dari pengetahuan radikalisme itu sendiri kata radikal itu ada kata radikal atau radic yang artinya mengakar dan isme yang membuat radikal ini menjadi salah ”*

Paneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai radikalisme ?

Subjek : *“ Jelas itu tidak dibenarkan di dalam Islam tidak boleh seorang muslim itu memberikan rasa takut, rasa tidak aman dengan terror yang dia lakukan dan Islam sangat melarang itu, karena kita paham sesame hal dan seharusnya itu tidak dilakukan sebenarnya terror yang mereka lakukan itu belum tentu juga seperti yang mereka sematkan itu adalah radikalisme, karena kalau dia Islam tidak mungkin melakukan itu, saya rasa agama yang lain juga tidak setuju dengan teror itu “*

Peneliti : Apa saja bentuk radikalisme yang Bapak ketahui ?

Subjek : *“ Bentuk radikalisme sekarang yang saya lihat radikalisme itu hanya untuk Islam jadi bentuknya itu jelas, itu hanya untuk*

*umat Islam, sedangkan kalau umat – umat lain yang melakukan terror tidak dilakukan radikal, pemaknaan radikal ini kita lihat hanya itu d tujukan pada umat Islam saja, pada hal kalau belajar ini merupakan isu yang di buat dari orang barat untuk memecah belah muslim itu dengan pembagian – pembagiannya ada sebuah lembaga Amerika Serikat nama lembaganya itu tentang , untuk menghancurkan kaum muslim harus membagi kelompok – kelompoknya, kelompok pertama mereka menamakan kelompok fundamentalis yaitu kelompok pertama anggap radikal karena tidak mau berkompromi dengan barat. Kelompok yang kedua mereka katakan itu adalah kelompok modern kelompok modernt ini kawannya berat jadi modernt itu sering di gencarkan padahal Islam modern kan sekarang sering di dari lembaga tentang lembaga yang berpaengaruh di Amerika, kemudian mereka membagi lagi kelompok tradisional mereka mengatakan bahwa gerakan tradisional ini orang memang dia memahami Islam itu tetapi dia tidak membicarakan politik.*

Peneliti : Apakah dari kalangan NU ada semacam sosialisasi khusus mengenai radikalisme di kalangan masyarakat ?

Subjek : “ Kalau kita sendiri mensosialisasikan dengan cara berdakwa kepada masyarakat mengenai isu – isu radikalisme ini dan masyarakat harus cerdas jangan samapi masyarakat

*itu terprovokasi dengan isu – isu yang di benarkan seorang radikalisme ini adalah musuh bersama padahal umat ini tidak mengetahui apa sebenarnya radikalime , sejauh mana bahaya radikalisme itu, jadi nanti umat jangan terprovokasi”*

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui informasi mengenai radikalisme di Indonesia ?

Subjek : *“Kita sebagai seorang pendakwa kita juga harus melihat perkembangan di tengah umat karena tugas kita itu adalah untuk menjelaskan pemikiran yang benar, maka mengakses berita – berita terkini baik itu dari kajian – kajian kemudian kita lihat dari televise”*

## **2. Bapak Komtar Anggara**

Wawancara dalam rangka pengambilan data terhadap subyek Bapak Komtar Anggara dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 13:15 WIB. Penggalian data ini dilakukan langsung di Masjid Muhajirin Blok 2 Talang Kelapa.

Paneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai orang yang melakukan radikalisme ?

Subjek : *“ Orang yang melakukan tindakan ekstrimismi kejahatan yang mengatas namakan agama dan membuat masyarakat hawatir ketakutan serta kecurigaan antar umat beragama”*

Paneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai radikalisme ?

Subjek : “ *Radikalisme merupakan ajaran atau paham – paham beraliran intoleransi bagi mereka orang – orang yang tidak satu pemahaman dan pemikiran dianggap sesat*”

Peneliti : Apa saja bentuk radikalisme yang bapak ketahui ?

Subjek : “ *Sepengetahuan saya radikalisme orang – orang yang berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki ajaran, pemahaman yang sama tunduk dan patuh kepada tokoh pemimpin mereka dan memiliki kegiatan kegiatan social serta keagamaan* “

Peneliti : Apakah dari kalangan NU ada semacam sosialisasi khusus mengenai radikalisme di kalangan masyarakat ?

Subjek : “ *Dari kalangan NU gerakan radikalisme yang ekstrim serta menyebarkan terori merupakan program NU dimana untuk mencerdaskan umat beragama maupun masyarakat banyak, di mana tidak dengan mudah di propokasi dengan tujuan perpecahan antar umat beragama dan juga presiden menyatakan musuh terhadap hal – hal mengenai radikalisme*”

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui informasi mengenai radikalisme di Indonesia ?

Subjek : “ *Untuk informasi mengenai radikalisme dari berbagai macam biasa dari media televise, cetak, radio, social media dan internet dan hal - hal yang mengenai radikalisme sering*

*juga di bahas dari akademisi yang mengadakan seminar sosialisasi tata cara dan mengenal paham – paham yang mengandung unsur radikalisme”*

### **3. Bapak Muhammad Soleh**

Wawancara dalam rangka pengambilan data terhadap subyek Bapak Muhammad Soleh dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 14 Oktober 2022 pada pukul 14:15 WIB. Penggalan data ini dilakukan langsung di Masjid Nurulhuda Talang Kelapa Palembang.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai orang yang melakukan radikalisme ?

Subjek : *“kalau saya tidak setuju dan mengecam atas tindakan radikalisme dan biasanya mereka orang ekstrim berani melakukan hal – hal yang tidak di terima atas norma – norma agama dan melanggar undang - undang UU Nomor 5 Tahun 2018, radikalisme dan ekstrimisme. Orang – orang yang melakukan radikalisme biasanya kecewa atas pemerinstahan yang sekarang sehingga mereka berani melakukan hal – hal ekstrimisme hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang mereka pahami dan pelajari”*

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai radikalisme ?

Subjek : *“ Radikalisme harus di cegah untuk perkembangannya serta penyebarannya agar tidak meresahkan masyarakat dan*

*memecah belah antar umat beragama, dimana mereka suka menyebarkan terror dan sulit sekali mereka di deteksi karna mereka berbaur di masyarakat dan sama seperti hal layak banyak pada umumnya”*

Peneliti : Apa saja bentuk radikalisme yang bapak ketahui ?

Subjek : *“Radikalisme suka berkelompok dan suka memiliki cara sudut pandang pikiran yang berbeda yang lain dimana mereka bersikap keras atas pendapat dan paham yang mereka anut sehingga terkadang sulit merbaur dan menolak dengan masyarakat banyak, dan banyak yang melakukan radikalisme banyak berperilaku menggunakan attribut Islam dan beragama Islam dimana agama dijadikan landasan untuk melakukan radikalisme di mana apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan pemahaman ajaran - ajaran mereka, sehingga tindakan mereka tidak sama atau berbeda dari kebiasaan masyarakat dan agama.*

Peneliti : Apakah dari kalangan NU ada semacam sosialisasi khusus mengenai radikalisme di kalangan masyarakat ? ?

Subjek : *“Muslimat Nahdlatul Ulama harus menjadi benteng terdepan menangkal masuknya ajaran radikalisme, kebebasan tanpa batas. Menyampaikan tentang paham radikalisme melalui dakwah, ceramah kegiatan keagamaan di masyarakat, social media internet, dan juga bekerja sama dengan pihak pihak*



*terkait dari yang paling rendah tingkat RT/RW sampai dengan pihak kepolisian, BNPT, TNI*

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui informasi mengenai radikalisme di Indonesia ?

Subjek : *“ Informasi tentang radikalisme dari di peroleh dari media cetak, televise, social media dan internet, dan untuk mendapatkan lebih detil lagi terkadang mengadakan diskusi, ceramah adan ada waktu untuk tanya jawab terkait terorisme, paham yang di ajarkan serta di undang dari pihak pihak yang paham akan terorime agar benar – benat paham agar tidak menjadi pengikut kelompok yang mentang karna tidak sama cara berpikir, pamahaman, dan lain hal yang berhubungan dengan terorisme, ekstrimisme dan radikalisme”*

#### **4. Bapak Arfan Fadil Tarigan**

Wawancara dalam rangka pengambilan data terhadap subyek Bapak Arfan Fadil Tarigan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022 pada pukul 17:15 WIB di Masjid Al-Ikhlas. Penggalian data ini dilakukan langsung di rumah tempat tinggal bersangkuta Talang Kelapa Palembang.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai orang yang melakukan radikalisme ?

Subjek *“Menurut saya prilaku yang menyimpang tidak sesuai*

*dengan ajaran agama islam dan melanggar undang – undang , mereka serupa tapi tidak sama dalam beberapa, mereka memiliki sudut pandang yang berbeda karna ajaran – ajarannya menentang Undang – undang, Syariat agama yang menyimpang, tidak toleran, meresahkan, dan mengakibatkan perpecahan sesama ulama dan umat beragama. Tindakan yang ekstrimisme cara mereka menentang melawan dan orang radikalisme mereka menganggap apa yang mereka lakukan benar”*

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai radikalisme ?

Subjek : *“ Radikalisme sudah menjadi isu nasional dan sudah di serukan kalau radikalisme adalah musuh negara karna ajaran radikalime ingin membentuk tatanan negara hilafah di Indonesia”*

Peneliti : Apa saja bentuk radikalisme yang bapak ketahui ?

*“Radikalisme dapat dalam bentuk ajaran – ajaran atau tuntunan yang di sampaikan ke masyarakat di dalam sebuah kelompok, perkumpulan atau organisasi karna dapat langsung masuk ke masyarakat, dengan sistem yang tertata rapi sehingga masyarakat dapat menerima ajaran-ajaran atau tuntunan apa yang mereka sampaikan dapat di terima dan dapat di pahami dengan mudah dan lebih logika serta dapat menepis apa yang selama ini di sampaikan dan di*

*ajarkan oleh prang – orang terdahulu, dengan tujuan mencari simpatik untuk orang – orang yang awam kurang pemahamannya akan ajaran-ajaran tuntunan agama yang baik dan benar serta untuk orang – orang yang merasa tidak puas dengan pemerintahan yang sudah ada”*

Peneliti : Apakah dari kalangan NU ada semacam sosialisasi khusus mengenai radikalisme di kalangan masyarakat ? ?

Subjek : *“NU sudah menyatakan musuh terhadap Radikalisme dan Nu juga bekerja sama dengan pihak pemerintah BNPT ( Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) dimana anggota dari NU berikan arahan arahan kepada ulama , ustad, dan kiyai mengenai radikalisme dan terorisme agar tidak mudah di pecah belah antar umat beragama, dan juga para ulama, ustad dan kiyai yang lebih sering berhubungan dengan masyarakat di sanalah peran para alim ulama dapat dengan mudah memberikan penjelasan hal – hal mengenai radikalisme dan terorisme”*

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui informasi mengenai radikalisme di Indonesia ?

Subjek : *“Informasi mengenai radikalisme saya dapatkan dari seminar – seminar dan pelatihan yang sering di adakan oleh anggota – anggota NU yang bekerja sama dengan BNPT dan pihak Kepolisian dan pihak Akademisi yang isi nya mengenai cara*

*berkebangmya ajaran- ajaran radikalime yang berujung ke arah ektrimisme dan terorisme, memeng saat ini dimana sosial media sulit sekali membatasinya karena dengan media sosial sekarang ini dapat dengan mudah di sebarakan serta dapat di jangkau hampir di setiap masyarakat dapat mengakses informasi – informasi yang belum tentu kebenarannya ”*

## **5. Bapak Abu Bakar**

Wawancara dalam rangka pengambilan data terhadap subyek Bapak Abu Bakar dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2022 pada pukul 14:15 WIB di Masjid Al-Ikhlas. Penggalian data ini dilakukan langsung di Masjid Al-Ikhlas Talang Kelapa Palembang.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai orang yang melakukan radikalisme ?

Subjek : *“Orang – orang yang melakukan radikalisme perbuatan yang tidak toleransi terhadap umat beragama melakukan perpecahan umat beragama serta terror – terror yang merehkan masyarakan mengkafi –kafirkan orang lain yang tidak sama pemahamannya, dan menyebarkan kebencian”*

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai radikalisme ?

Subjek : *“ Radikalisme bisa berdampa positif dan juga negative , karena radikalisme merupakan sebuah pemikiran yang*

*mendasar dan mengakar baik secara bermikir dan perbuatan dimana dasar pemikiran dan perbuatannya sesuai dengan ajaran – ajaran yang telah di tentukan dengan tujuan untuk berubah menjadi lebih baik dan benar , contoh radikal yang positif dimana sekelompok orang di didik untuk disiplin tepat waktu, sesuai dengan aturan-aturan yang di sepakati seperti dunia kerja, pendidikan sekolah yang mengutamakan keseragaman dan jika tidak ada keseragaman maka akan tertinggal atau tidak dapat mengikuti pola kerja dan juga di pendidikan sedangkan kan yang negatif seperti orang atau kelompok yang mengajak akan pemahaman dan pemikiran yang berujung kepada kerugian baik diri sendiri atau orang lain serta mengajak tidak patuh kepada aturan dan ketentuan yang sudah ada. Jadi sebagai manusia kita harus pandai memilih dan memilah hal – hal yang benar dan salah yang mendasar agar kita tidak mudah tergelincir dengan hal – hal yang menjuru kepada yang tidak baik terutama untuk diri kita sendiri dan orang – orang terdekat kita”*

Peneliti : Apa saja bentuk radikalisme yang bapak ketahui ?

Subjek : *“Radikalisme cara berfikir, radikal cara berperilaku, dan radikal dengan tindakan, yang saya khawatirkan adalah radikal dalam bentuk tindakan dan biasanya berujung kepada terorisme”*

Peneliti : Apakah dari kalangan NU ada semacam sosialisasi khusus mengenai radikalisme di kalangan masyarakat?

Subjek : *“NU atau PBNU (Pengurus Besar Nahdatul Ulama), MUI (Majelis Ulama Indonesia), BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), Kepolisian dengan Team DENDUS 88 dan ini adalah elemen – elemen yang berhungan dalam penanggulangan radikalisme selain dari elemen - elamen lainnya termasuk kita sendiri dan radikalisme bukan lagi masalah perorangan atau pemerintah dan institusi tertentu akan tetapi sudah menjadi tugas untuk semua elemen masyarakat di Negara Indonesia untuk menentang dan melawan radikalisme yang anti toleransi”*

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui informasi mengenai radikalisme di Indonesia ?

Subjek : *“Informasi mengenai radikalisme saya peroleh dari media televisi, radio dan cetak akan tetapi saat ini banyak sekali informasi yang saya peroleh dari sosial media dan internet yang mudah, dapat saya akses dari handphone melalui aplikasi – aplikasi sosial media yang terinstal di handphone saya, tetapi saya ingatkan kembali cari data informasi yang benar- benar falid yang di akui dan telah terverifikasi akan kebenarannya, maklum banyak juga yang menyebarkan informasi atau berita yang tidak benar palsu, bohong atau*

*hoak, apa lagi sering di gunakan oleh orang – orang yang bermaksud tidak baik”*

### **C. Analisa Pandangan Terhadap Radikalisme**

Nahdatul Ulama (NU) berperan besar dalam menangkal radikalisme di Indonesia. Hal ini dari sikap NU yang mengedepankan prinsip jalan tengah (*tawasuth-middle of the road*) dan menolak sikap radikal dalam beragama, saat ini kita dihadapkan pada tantangan global yang berdampak pada seluruh aspek, termasuk dalam hal kehidupan keagamaan. Modernisasi telah menyebabkan terjadinya transformasi tradisi dan kehidupan sosial, baik kemajemukan internal (*internal diversity*) maupun diferensiasi struktural (*structural differentiation*). Agama sebagai bagian dari tradisi harus berhadapan dengan dua kekuatan utama modernisasi: pluralisme budaya (*cultural pluralism*) dan kritisme ilmu pengetahuan (*scientific criticism*),” mengamati peran Kyai di lingkungan NU terbesar punya vitalitas yang cukup untuk menyerap dan berhubungan dengan perubahan sosial yang rasional dengan pertahanan tradisi yang kuat untuk kemaslahatan umat. NU berhasil memformulasikan pembaruan dalam metode ijtihad merumuskan upaya strategis, sistematis dan menyeluruh untuk menjaga agar konflik antar dan intern umat beragama serta radikalisme tidak tumbuh & berkembang Selain itu NU dapat memelopori silaturahmi antartokoh di lingkungan NU, antar-ormas, dialog berkesinambungan *bil hikmati wal mauizatil hasanah* juga

melihat perlu adanya pembentukan kader-kader muda perdamaian lintas agama dalam kerangka *peace-making*.

Faktor utama munculnya radikalisme Islam adalah ideologi yang minim pemahaman mendalam atas esensi ajaran agama Islam itu sendiri, di mana Islam hanya dipahami secara dangkal dan parsial. Kelompok muslim yang berafiliasi pada Islam radikal, melakukan tindak kekerasan dengan dalih melakukan dakwah, 'amr ma'ruf nahi munkar, dan jihad untuk memberanta ketidakadilan, menegakkan kebenaran, pemerataan kemakmuran, dan semacamnya. Berdasarkan metodologi memahami dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang cenderung mengikuti cara pandang fundamentalis, lebih berpeluang memiliki persepsi agresif terhadap ajaran agama.

Dan dari wawancara yang di ajukan mengenai perfektif tokoh agama dikalangan Nadhatul Ulama di kelurahan Talang. Semua menentang akan ajaran- ajaran yang mengadung radikalisme.

- a. Tanggapan untuk orang yang melakukan radikalisme.

Subjek menyatakan menolak ajaran – ajaran, pemikiran serta tindakan yang mengandung radikalisme dan tidaklah di benarkan

- b. Pendapat subjek mengenai radikalisme .

Menyebaran ajaran, pemikiran dan tindakan yang radikalisme, ekstrimisme dan terorisme harus di cegah perkembangannya karena di dalamnya mengandung ujaran kebencian dan perpacahan.



c. Bentuk radikalisme

Radikalisme berbentuk pikiran, perilaku dan tindakan. Dimana mereka membentuk kelompok, perkumpulan atau organisasi.

d. Sosialisasi Nahdatul Ulama mengenai radikalisme di kalangan masyarakat

Nahdatul Ulama bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia, Badan Nasional Penanganan Terorisme beserta Kepolisian melalui tim densus 88 dan juga dengan elemen lainnya dalam penanggulangan penyebaran serta tindakan radikalisme. Dengan melalui seminar, pelatihan, ceramah, kegiatan sosial melalui ulama, ustad, kiyai dan elemen lainnya.

e. Informasi mengenai radikalisme di Indonesia.

Sosial media dan internet menjadi media penyebaran informasi paling mudah untuk penyebaran ajaran – ajaran radikalisme dibanding media lainnya seperti televisi, radio dan media cetak, karena media sosial dan internet sulit diawasi karena tidak memiliki elemen yang mengawasi isi informasi yang terkandung di dalamnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Hampir semua subyek sepakat berpandangan negatif terhadap radikalisme beragama, akan tetapi ada ulama yang membagi pengertian radikalisme menjadi dua pengertian ada yang bermakna positif dan ada yang bermakna negatif. Mereka yang berpandangan negatif terhadap radikalisme agama karena menurutnya radikalisme agama adalah satu paham kelompok yang tidak memahami agama secara komprehensif dan mendalam sehingga seringkali menimbulkan sikap-sikap kekerasan bahkan aksi teror yang mengatasnamakan agama dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan ulama yang memberi pengertian positif, karena radikalisme menurutnya kalau konteksnya kembali ke pengertian asal katanya "*radix*" maka makna sebenarnya adalah ingin mempelajari agama sampai ke akar-akarnya. Namun mereka semua sepakat bahwa radikalisme agama ini disebabkan kurang memahami agama secara benar, berguru kepada yang bukan ahlinya, dan terlalu sempit menafsirkan dalil-dalil agama sehingga muncul sikap menyalahkan bahkan mengatakan orang lain sesat yang berbeda dengan pemahamannya. Maka untuk mengurangi atau memberantas kelompok radikalisme ini mereka

berpandangan bahwa perlunya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat terutama para ulama dan para da'i untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya membendung tersebarnya paham radikal itu.

1. Ulama Nahdatul Ulama terutama di Kecamatan Talang Kelapa menolak akan ajaran – jaran serta paham yang mengandung unsur kebencian ,perpecahan anti toleransi antar umat beragama terutama Bangsa dan Negara.
2. Mengingat bentuk radikalisme yang kompleks dari tingkat cara berpikir, cara berperilaku sampai ke tahapan tindakan. Kurangnya pengetahuan mendasar yang berhubungan dengan ilmu agama, etika, moral serta kurangnya bertoleransi terhadap sesama di tambahannya dengan fanatiknya seseorang, golongan dan kelompok terhadap pemahaman ajara- ajaran yang di sampaikan tanpa menganalisa lebih dalam kebenarannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi para ulama dan para da'i agar bisa bersama-sama dengan pemerintah dalam melakukan upaya penanggulangan dan pencegahan radikalisme agama. misalnya dengan melakukan dialog terbuka dan lain sebagainya.

2. Bagi masyarakat harus berhati-hati dalam menuntut ilmu agama, jangan sampai berguru kepada orang yang salah. Jagalah orang-orang terdekat kita, baik itu keluarga, tetangga dan teman kita jangan sampai ada yang terjerumus ikut kelompok radikal

## DAFTAR PUSTAKA

A.Fatwa A.M .1939- (2006), *Menghadirkan moderatisme melawan terorisme*. Hikmah, Mizan Publika.

Sugiyono (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta Ahmad Tanzeh, (2011) *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta, Teras.

Mc Cauley dan Moskalenko, (2008), *Mechanisms of Political Radicalization: Pathways Toward Terroris*.

Rizqi Muhammad (2015), *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*..

Cambridge Advanced Learners Dictionary, (2008) *Radical is believing or expressing the belief that there should be great or extreme social or political change*, CambridgeUniversity Press, 2008, hlm.1170

Sukawarsani Djelantik (2006), “*Terrorism in Indonesia: The Emergence of West Javanese Terrorist*.” International Graduate Student Conference Series, No. 22, East-West Center,

Robert Mirel (2004) *Teori Pegerakan Sosial* , INSISTPress. ISBN 979-3457-05-8. Edisi: I

Hasyim Masykur (2002) *Merakit Negeri Berserakan*, Surabaya: Yayasan 95

Saihu, Marsiti (2019) ,*Jurnal pendidikan Islam Pendidikan karakter dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 kota Depok, Jawa Barat*. Vol 1 Nmr.1

Fealy (2004) , Jurnal *Islamic Radicalism in Indonesia: The Faltering Revival Southeast Asian Affairs*, ISEAS-Yusof Ishak Institute, Singapura.

Richard Bangun. Jurnal (2002) *Bom JW Marriot dan Ritz-Carlton: Teror Puncak Kekerasan* <http://koran.kompas.com/read/xml/2009/07/18/04283361/teror.puncak.kekerasan>

\_\_\_\_\_. *Indonesia di Peta Terorisme Global*, dalam Moh. Arif Setiawan, *Kriminalisasi Terorisme di Indonesia dalam Era Globalisasi*, Jurnal Hukum, Edisi/Nomor 21 Vol. 9

Rohimah (2017), Jurnal *Internet sebagai Ruang Baru Kontestasi Diskursus Agama dan Politik: Kajian atas Diskursus Islam, Demokrasi dan Pancasila pada Website Keislaman Populer di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Thompson, ( 2011), Jurnal *Strategic Security, Radicalization and the Use of Social Media* Vol. 4, No. 4, Winter

Anzar Abdullah(2016), Skripsi “*Gerakan Radikalisme dalam Islam : Perspektif Historis.*” Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Achmad Adri Rachmatsjah (2006), Skripsi Thesis “*ISLAM RADIKAL DI INDONESIA (STUDI TENTANG: FRONT PEMBELA ISLAM, HIZBUT TAHRIR, MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA DAN LASKAR JIHAD).* Universitas Airlangga

Saifuddin (2011), Skripsi “ *Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa Baru*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Moleong, j, Lexy (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. De Jonge, Huub 1989, Madura.

Abdurahman, D. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Sukawarsani Djelantik (2006) “*Terrorism in Indonesia: The Emergence of West Javanese Terrorist.*” International Graduate Student Conference Series, No. 22, East-West Center.

Eriyanto (2004) *Bagaimana Jurnalis di Berbagai Belahan Bumi Meliput Isu Terorisme*. Artikel Terorisme, Malaysia, Kualalumpur,

Drs.Makmun Abdullah, Dr. Nangsari Ahmad, Dr.F.A. Soetjipto, Drs.Mardanas Safwan (1985) *Palembang Sebagai kota Dagang dan Industri*, Depdikbud Proyek Investasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional

BPS Pusat Statistik Kota Palembang, *Jumlah Penduduk Palembang (Jiwa), 2019-2021*. <https://palembangkota.bps.go.id/indicator/12/167/1/jumlah-penduduk-palembang.html>

Kecamatan Talang Kelapa, *Sejarah*, <https://kec-talangelapa.banyuasinkab.go.id>

Abdullah Alawi (2018), *apa-pengertian-islam-radikal-ini-penjasannya*,

<https://www.nu.or.id/nasional/apa-pengertian-islam-radikal-ini-penjasannya>

## **Lampiran-Lampiran**

### **Lampiran 1**

#### Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Pendapat Bapak/ibu mengenai orang yang melakukan radikalisme ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai radikalisme?
3. Apa saja bentuk radikalisme yang bapak/ibu ketahui?
4. Apakah dari Kalangan NU ada semacam sosialisasi khusus mengenai radikalismedikalangan masyarakat?
5. Bagaimana bapak/ibuk mengetahui informasi mengenai radikalisme di indonesia?



## Lampiran 2



( Wawancara Bersama ibu HJ. Padiyati Siregar.ST. dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2022 pada pukul 13.10 wib. Wawancara dilakukan di kediaman ibu Hj. Padiyati Siregar ST.)



( Wawancara Bersama bapak Abu Bakar dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 oktober 2022 pada pukul 14.15 wib. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Abu Bakar)



( Wawancara Bersama Bapak Alfian Fadil Tarigan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 pada pukul 17.15 wib. Wawancara dilakukan di tempat tinggal Yang bersangkutan).

### **Lampiran 3**



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
NOMOR : B. 104-15 / UIN.04/V.03/PP.01/11/2021  
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi
  - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
  - Letter persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi dan Politik Islam **ALESSANDRO ELDINDO HUTABUHUT**, tanggal 08 Oktober 2021
- MENGINGAT**
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 63 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 467 tahun 2000
  - Instruksi Direktur Bina UIN Departemen RI Nomor KEP/D/PP.00.0/1477/985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKD dan Program ST UIN Raden Fatah Palembang
  - Instruksi Menteri Agama RI No.0/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program ST UIN Raden Fatah Palembang
  - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004
  - Kep. Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**  
Pertama

Menunjuk Sebagai

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si	10779525 200501 1 014
PEMBIMBING II	Kiki Mikail, MA	19840921 201903 1 0004

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang menunjuk sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dan nama Saekela

N a m a           **ALESSANDRO ELDINDO HUTABUHUT**  
N i m               **1720404915**  
Prodi               **Politik Islam**  
Judul Skripsi     **Perspektif Tokoh Agama NU Kelurahan Tatang Kelapa Terhadap Gerakan Radikalisme**

Masa tenggang   **TMT: 30 November 2021 s.d. 30 Mei 2022**

Kedua

Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/karangan skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas

Ketiga

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terlaya terungkap kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 26 November 2021  
D e k a n

Endang Rochmatun

**Tertutupan**

- Mahasiswa yang bersangkutan
- Dewan Pertimbangan Akademik yang bersangkutan
- Pembimbing Skripsi
- Ka. Prodi Politik Islam
- Asih

